

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk membandingkan data dari variabel (X) motivasi belajar Sejarah. Perbedaan variasi data motivasi tersebut di dasarkan pada dua kategori, yakni yang memakai metode pembelajaran dua tinggal dua tamu (X_1) dengan yang tidak diberi metode pembelajaran dua tinggal dua tamu (X_2).

Data skor motivasi belajar sejarah kedua variabel tersebut masing-masing dengan sampel sebanyak 43 yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner sebanyak 30 butir pertanyaan, kemudian di rangkum dalam tabel di bawah ini

Tabel 4

Deskripsi Data Penelitian

Statistik	X_1	X_2
Skor Terbesar	133	128
Skor Terkecil	81	76
Rerata (Mean)	107,18	101,34
Varians	205,77	150,51
Simpangan Baku (SD)	14,34	12,26

Keterangan:

X_1 = Motivasi belajar Sejarah kelas Eksperimen

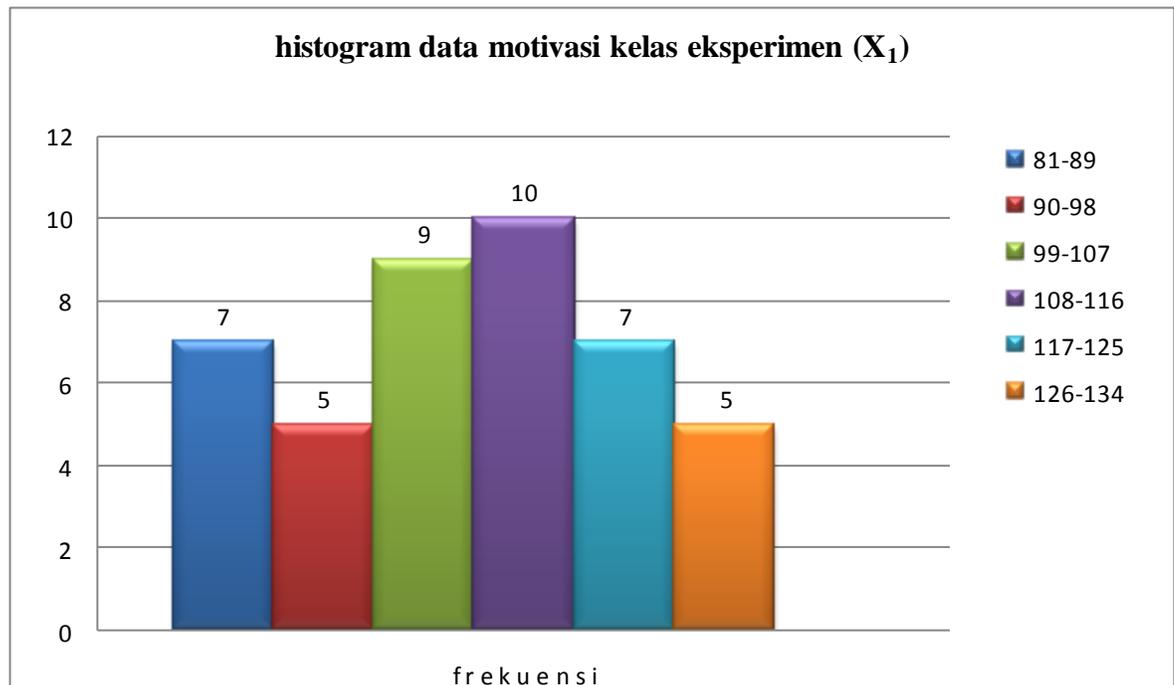
X_2 = Motivasi belajar Sejarah kelas Kontrol

1. Data Motivasi Belajar Sejarah Kelas Eksperimen

Data X_1 mengenai motivasi belajar sejarah dari skor-skor yang mendapatkan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu sebagai kelas eksperimen. Dengan ketentuan tersebut, maka skor awal yang di capai oleh masing-masing siswa adalah 133 dan yang terkecil adalah 81. Dari data yang dikumpulkan secara keseluruhan diketahui rerata atau rata-rata hitung (*means*) diperoleh 107,18, varians 205,77 dan simpangan baku 14,34. Adapun distribusi frekuensi skor awal kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor kelas Eksperimen (X_1)

No	Kelas Interval	batas		Frekuensi		Titik tengah
		bawah	atas	absolut	relatif	
1	81 – 89	81,5	89,5	7	16,28%	85
2	90 – 98	89,5	98,5	5	11,63%	94
3	99 – 107	98,5	107,5	9	20,93%	103
4	108 – 116	107,5	116,5	10	23,25%	112
5	117 – 125	116,5	125,5	7	16,28%	121
6	126 – 134	125,5	134,5	5	11,63%	130
Jumlah				43	100%	645

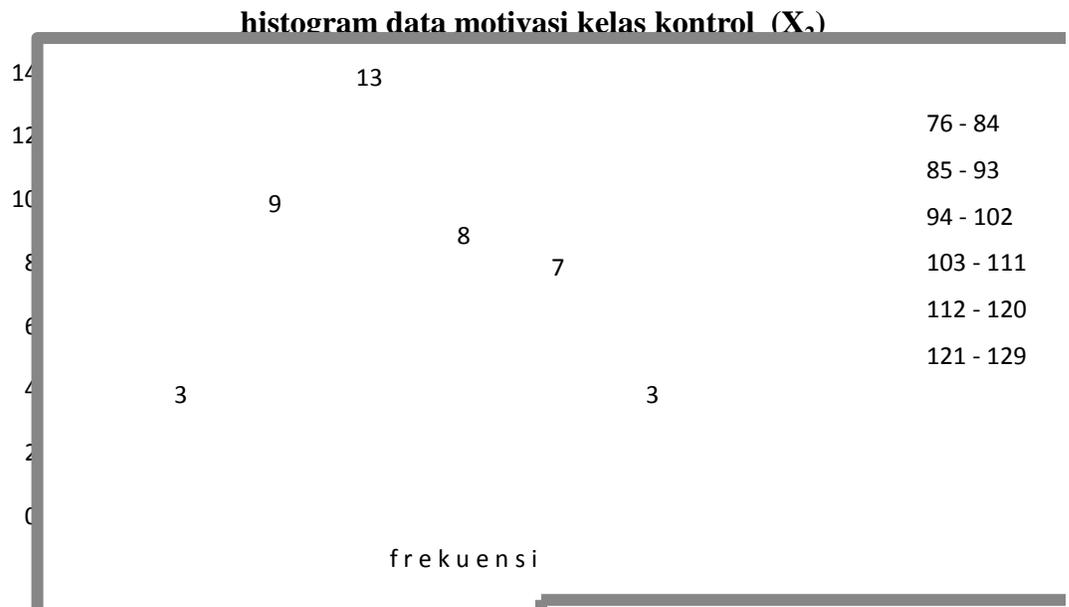


2. Data Kelas Kontrol

Data X_2 mengenai motivasi belajar sejarah ditemukan oleh skor yang diperoleh tanpa diberikan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu sebagai kelas kontrol. Dengan ketentuan tersebut, maka skor tertinggi motivasi belajar sejarah yang dapat di capai adalah 128 dan skor terkecil adalah 76. Dari data yang dikumpulkan secara keseluruhan diketahui rata-rata hitung atau rerata (*means*) diperoleh 101,34, varians 150,51 dan simpangan baku 12,26. Ada pun distribusi frekuensi X_2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Skor Kelas Kontrol (X₂)

No	Kelas interval	Batas		Frekuensi		Titik tengah
		bawah	atas	absolut	relatif	
1	76 – 84	75,5	84,5	3	6,98	80
2	85 – 93	84,5	93,5	9	20,93	89
3	94 – 102	93,5	102,5	13	30,23	98
4	103 – 111	102,5	111,5	8	18,60	107
5	112 – 120	111,5	120,5	7	16,28	116
6	121 – 129	120,5	129,5	3	6,98	125
Jumlah				43	100%	615



B. UJI PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan dengan teknik *Liliefors*. Dari hasil pengujian normalitas kelas eksperimen di peroleh L_0 (hitung) = 0.1064.

Dari tabel harga kritis Uji Liliefors di dapat harga L_{tabel} untuk $n = 43$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ adalah 0.1351.¹ Sedangkan untuk kelas kontrol yang sama yaitu 0,1351. Perhitungan L_0 (hitung) = 0.0601 dengan L_{tabel} yang sama yaitu 0,1351.² Karena L_0 pada kedua kelompok kurang dari L_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi dua kelompok dilakukan dengan uji *Fisher*. Dari uji hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} = 1.36$ dan $F_{tabel} = 1.648$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ untuk dk pembilang = 42 dan dk penyebut = 42. Dari hasil pengujian diperoleh bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 1.36 \leq 1.648$, artinya H_0 terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua populasi homogen.³

¹ Lampiran 10, h. 68

² Lampiran 11, h. 71

³ Lampiran 12, h. 73

C. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah uji prasyarat di atas, maka kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen, dan pengujian selanjutnya dilakukan dengan *Uji-t*.

Data sampel:

X_1	= Kelas Eksperimen	X_2	= Kelas Kontrol
\overline{X}_1	= 107,18	\overline{X}_2	= 101,34
nX_1	= 43	nX_2	= 43
S_1^2	= 205,77	S_2^2	= 150,51

Dengan data tersebut kemudian di dapat simpangan baku gabungan (S_{gab}^2) sebesar $S_{gab}^2 = 13,3$.

Dengan teknik analisis data statistik uji t.⁴ maka diperoleh $t_{hitung} = 2,04$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 84$ yaitu 1,98. Dengan hasil seperti diatas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,04 > 1,98$ dan dengan demikian maka tolak H_0 pada $\alpha = 0,05$. Artinya Penggunaan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

D. INTERPRETASI DATA

Dari hasil uji hipotesis di atas di peroleh bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_i) yang menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata motivasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode

⁴ Lampiran 13, h. 75

pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan siswa yang diajar tidak menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu hanya ceramah bervariasi diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan rata-rata motivasi kelompok siswa yang diajar dengan diberikan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar tidak diberikan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu.

Dengan demikian ada perbedaan motivasi belajar sejarah yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu. Perbedaan ini terjadi karena diberikan perlakuan yang berbeda yaitu perlakuan dengan memberikan metode pembelajaran dua tinggal dua tamu.